

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi berat lahir rendah merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang mendapatkan perhatian khusus. Bayi berat lahir rendah 20 kali lebih memungkinkan mengalami komplikasi dan meninggal dibandingkan dengan bayi berat badan normal. BBLR memiliki potensi risiko penurun kesehatan, defisit kognitif, keterlambatan motorik, dan masalah perilaku dan psikologis lainnya (Basel et al., 2020).

Berat lahir merupakan indikator bayi baru lahir sehat dan prediktor kuat kematian bayi, kejadian morbiditas, dan risiko penyakit yang akan dialami di kemudian hari. Terdapat beberapa komplikasi BBLR seperti sesak napas dan hipotermi. Bayi berat lahir rendah belum dapat mengatur suhu dengan sempurna dan kurang maksimal dalam bernapas. Hal tersebut menyebabkan BBLR mudah mengalami sesak napas dan kehilangan panas tubuh sehingga berisiko terjadinya hipotermia (Thapa et al., 2022).

Bayi berat lahir rendah masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di seluruh dunia. Kontributor utama kematian neonatal di negara berkembang. Berdasarkan hasil pengolahan data, persentase bayi di Indonesia pada tahun 2020 yang dilahirkan dengan kondisi BBLR sebesar 11,69 persen, dan persentase bayi yang dilahirkan dengan kondisi normal sebesar 88,31 persen. Kejadian bayi berat lahir rendah di Jawa Timur tahun 2020 mencapai 3.4% (Kemenkes 2021).

Diperkirakan 20,5 juta (14,6%) bayi di seluruh dunia lahir dengan BBLR, terutama (>90%) di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Hal ini terbukti dari data angka kematian neonatal masih sangat tinggi yaitu 20.154 kematian pada tahun 2022. Dari seluruh kematian neonatal yang dilaporkan, sebagian besar diantaranya (79,1%) terjadi pada usia 0-6 hari. (kemenkes, 2022).

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi risiko tinggi karena mempunyai kesakitan dan kematian lebih besar yang dikaitkan dengan kelahiran dan penyesuaian setelah lahir. Bayi risiko tinggi lahir dari ibu dengan kehamilan risiko tinggi. Kehamilan resiko tinggi adalah salah satu kehamilan yang di dalamnya kehidupan atau kesehatan ibu atau janin dalam bahaya akibat gangguan kehamilan yang kebetulan atau unik (Rahardja et al., 2022). Adapun keadaan yang tergolong dalam kehamilan resiko tinggi antara lain ketuban pecah dini, amnion tercampur mekonium, kehamilan preterm atau postterm, toksemia, diabetes mellitus, primi muda, primi tua, hamil kembar, SC, vakum, adanya ketidakcocokan golongan darah atau rhesus, hipertensi, penyakit jantung, penyakit ginjal, penyakit epilepsi, ibu demam atau sakit, bayi sungsang, kecanduan obat, curiga ada kelainan bawaan dan komplikasi obstetri lainnya. Sedangkan bayi resiko tinggi merupakan bayi yang lahir dengan berat lahir rendah, bayi dengan riwayat apnea, bayi dengan kejang, sepsis, asfiksia, bayi dengan gangguan perdarahan maupun gangguan nafas (Lake et al., 2019).

Sejumlah besar kematian dan morbiditas pada bayi berat lahir rendah dapat dicegah dengan memberikan asuhan keperawatan pada BBLR. Perawat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan BBLR untuk mencegah komplikasi yang sering terjadi BBLR seperti asfiksia dan *hialin membrane disease*. Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan pemberian “Asuhan Asuhan Keperawatan Pada Bayi berat lahir rendah di Ruang Perinatologi RSD dr. Soebandi” dengan harapan penulis dapat menerapkan Asuhan Keperawatan pada BBLR, sehingga dapat mencegah terjadinya resiko kematian pada bayi dan menekan tingginya AKB di Indonesia.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada laporan ini dibatasi pada Asuhan Asuhan Keperawatan Pada Bayi berat lahir rendah di Ruang Perinatologi RSD dr. Soebandi.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan ada bayi berat lahir rendah di ruang perinatologi RSD dr. Soebandi

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan hasil pengkajian keperawatan pada bayi berat lahir rendah di ruang perinatologi RSD dr. Soebandi
2. Menentukan diagnosis keperawatan pada bayi berat lahir rendah di ruang perinatologi RSD dr. Soebandi
3. Melakukan intervensi keperawatan pada bayi berat lahir rendah di ruang perinatologi RSD dr. Soebandi

4. Melakukan tindakan keperawatan pada bayi berat lahir rendah di ruang perinatologi RSD dr. Soebandi
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada bayi berat lahir rendah di ruang perinatologi RSD dr. Soebandi

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Sebagai penambah wawasan atau pengetahuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada bayi berat lahir rendah di ruang perinatologi RSD dr. Soebandi. Sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan dasar dan model konsep penelitian yang sama.

1.4.2 Praktis

1. Instansi Pendidikan

Sebagai referensi dalam proses pembelajaran asuhan keperawatan pada bayi berat lahir rendah

2. Keluarga

Sebagai penambah pengetahuan keluarga dalam merawat bayi berat lahir rendah

3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada bayi berat lahir rendah